



Penerapan Strategi Discovery Learning Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII MTS Al Hidayah Sei Tualang Kecamatan Brandan Barat

Mardiana¹, Syahrul Qodrah², Marhan Hasibuan³

¹ STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

² STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

³ STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Corresponding Author : mardiana4356@gmail.com

ABSTRACT

The research method used in this research is descriptive qualitative to describe and describe the implementation of the Discovery Learning learning model in fiqh subjects at MTs Al Hidayah Sei Tualang. The subjects of this research are students of class VII MTs Al Hidayah Sei Tualang in the 2022/2023 school year totaling 26 people, teachers teaching fiqh subjects, and all components that are part of this research. In this study, the techniques used to collect data in this study were observation, interviews, and documentation. The results showed that the application of the discovery learning method begins with determining the objectives of the fiqh material, the teacher plans the learning with the form of learning designs such as syllabus and lesson plans. Furthermore, the teacher provides stimulation by asking questions and problems about the phenomena that occur around. the teacher tells students to search for data that is in accordance with the problem which is then discussed with friends. and proven the truth through the teacher's explanation, the last teacher conducts an assessment of the final results of student learning conclusions. The application of the discovery learning method has a positive impact on students because in its application students get a lot of experience and also new knowledge directly because fiqh learning material is religious practice in everyday life. Factors that support the implementation of Discovery Learning Based on fiqh learning at MTs Al Hidayah Sei Tualang are two factors, namely internal and external factors. Internal factors are student intelligence and student enthusiasm in learning. While the external factors are teachers, social conditions, infrastructure and provision of rewards or awards. As for the inhibiting factors from the implementation of learning, there are several factors that hinder the application of learning methods, including the condition of large classes that tend to have many students and are crowded when the teacher provides stimulation at the beginning of learning. In addition, it is also constrained by the condition of inadequate infrastructure so that the application of the discovery learning method is carried out with media made by teachers with their respective creativity, and in its application the discovery learning method is also carried out outside the classroom so that the time used is not enough.

Kata Kunci

Discovery Learning Model, Jurisprudence Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan ini, untuk menentukan arah laju perjalanan suatu bangsa, generasi yang akan datang. Oleh karena itu diperlukan perhatian yang lebih terhadap pendidikan, sebagai bentuk upaya menghasilkan dan menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang kreatif, berkualitas, dan menjadikan manusia yang memiliki kemampuan cipta (kognitif), segi rasa (afektif), maupun dari segi prasa (psikomotorik).

Menurut Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, Akhlak Mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Pendidik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pendidikan. Karena ia bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya, oleh karena itu, pendidik atau guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.

Mata pelajaran Fikih adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya. Mata pelajaran Fikih mempelajari tentang Fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Hasil belajar mata pelajaran Fikih pada peserta didik merupakan sasaran dan tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran. Ini dapat dilihat pada langkah evaluasi pembelajaran setiap mata pelajaran. Hasil belajar peserta didik yang baik adalah mutlak adanya dalam pendidikan. Karena hasil belajar merupakan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi derajat kemampuan dalam perubahan perilaku di antaranya hasil belajar peserta didik. Belajar dilakukan mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu. Setiap peserta didik dipastikan memiliki perilaku cenderung berbeda.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal strategi ataupun model pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar

mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik, ditentukan oleh korelevansian penggunaan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Dengan demikian dalam pembaruan pendidikan, harus dilakukan inovasi pembelajaran terhadap strategi ataupun model pembelajaran yang selama ini masih diterapkan.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman peneliti selama mengajar di Kelas VII MTs AL Hidayah Sei Tualang Kecamatan Brandan Barat tahun 2022/2023 minat siswa dan keterlibatan siswa dalam proses belajar pada umumnya masih sangat minim. Hal ini dapat dilihat saat proses pembelajaran berlangsung siswa sangat pasif bahkan ada beberapa diantaranya sibuk melakukan aktifitas sendiri. Hal ini tentu akan berdampak pada hasil belajar siswa. Pembelajaran di kelas yang cenderung berorientasi pada guru (*teacher oriented*) akan menjadikan peserta didik menjadi pasif. Sebagian besar dari peserta didik tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan digunakan atau dimanfaatkan. Mereka sangat butuh untuk memahami konsep-konsep yang berhubungan dengan tempat kerja dan masyarakat pada umumnya dimana mereka akan hidup dan bekerja. Dalam hal ini peserta didik tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir, dan memotivasi diri sendiri, padahal aspek-aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran.

Peserta didik terkadang masih kesulitan, ragu-ragu, malu, takut, dan merasa bingung ketika guru mata pelajaran Fiqih menerapkan model pembelajaran *Discovery learning*, misalnya peserta didik diminta guru untuk mengamati dan mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, atau mengemukakan pendapat serta mencari informasi dan mempresentasikan hasil diskusi dan pengumpulan informasi berkaitan dengan materi pembelajaran. Hal tersebut berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar peserta didik yang masih rendah terlihat pada nilai rata-rata ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Selain itu, guru juga masih merasa mengalami kesulitan dalam menerapkan hasil belajar dengan yang masih mengedepankan metode belajar klasik, yaitu hanya dengan menggunakan metode ceramah saja.

Guru sebagai informator utama dalam proses pembelajaran tentu dituntut mampu melakukan berbagai variasi model dan metode pembelajaran demi memaksimalkan proses pembelajaran yang melibatkan peran siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Untuk itu penulis dalam penelitiannya berupaya meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan model *Discovery learning*. Karena

anak-anak sekarang ini suka kalau diikuti sertkan menemukan suatu masalah dalam proses belajar, daripada mereka disuruh diam aja.

Pembelajaran *Discovery*. *Diescovery learning* adalah sebuah strategi pengajaran yang menekankan pentingnya membantu siswa untuk memahami struktur atau ide-ide kunci suatu disiplin ilmu, kebutuhan akan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, dan keyakinan bahwa pembelajaran sejati melalui *personal discovery*", adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran tersebut, maka akan memberi suatu hasil belajar yang baik bagi siswa tersebut.

Strategi *diescovery learning* menempatkan peserta didik pada lingkungan yang dikondisikan dalam bentuk desain pembelajaran yang eksploratif, dimana peserta didik berperan secara aktif dalam belajar di kelas dengan melakukan eksplorasi bahan pelajaran. Sesuai dengan karakteristik mata pelajaran fikih yang menumbuhkan kemampuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai ajaran Islam dalam bahan pelajaran secara intens yang kemudian dapat diterapkan dan dilaksanakan secara relevan dalam kehidupan sehari-hari. Strategi pembelajaran penemuan atau *diescovery learning* dapat membangun atau mengkonstruksi pengetahuan. Penggunaan strategi *diescovery learning* diharapkan supaya siswa memiliki pemahaman yang mendalam melalui keterlibatan secara aktif dalam menempuh proses belajar. Penerapan model *diescovery learning* memiliki beberapa manfaat yaitu peningkatan potensi intelektual siswa, perpindahan dari pemberian reward ekstrinsik ke intrinsik, pembelajaran menyeluruh melalui proses menemukan, dan alat untuk melatih memori.

Oleh sebab itu diharapkan dengan adanya strategi pembelajaran *discovery* dapat mengembangkan pemahaman dari peserta didik sehingga dapat memahami dan menguasai materi, seperti mengamati fenomena sekitar, mengajukan pertanyaan mengenai hal yang belum dipahami, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengomunikasikannya mata pelajaran Fikih dengan baik. Oleh karena itu diperlukan suatu strategi pembelajaran aktif yakni *diescovery learning*.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Data kualitatif yang dikumpulkan penulis nanti bukan berupa angka-

angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga inti dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci, dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Dalam penelitian ini sumber data primer peneliti peroleh dari guru dan siswa adapun sumber data sekunder sebagai data penunjang peneliti peroleh dari kepala madrasah melalui wawancara dan sumber-sumber teoritis yang peneliti peroleh dari informasi literature. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Penerapan Strategi Pembelajaran *Discovery learning* Pada Pembelajaran Fikih Siswa Kelas VII MTs Al Hidayah Sei Tualang

Secara umum kegiatan pembelajaran mata pelajaran fikih dengan menggunakan metode *Discovery learning* dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Guru Memberikan Pertanyaan Sebagai Stimulasi

Setiap awal pembelajaran guru memberikan stimulasi dalam menyiapkan siswa supaya siswa bisa terfokus terhadap materi pelajaran fikih dalam proses belajar mengajar. Stimulasi tersebut berupa pertanyaan yang merangsang pemikiran siswa untuk lebih mengembangkan pola pikir dan mendorong siswa bereksplorasi, selain itu guru juga menganjurkan siswa untuk membaca berbagai literatur seperti buku dan lebih aktif lagi dalam belajar sehingga bisa menciptakan kondisi interaksi belajar yang baik

2) Guru Memberikan Permasalahan Untuk Dipecahkan Oleh Siswa

Setelah pemberian pertanyaan guru juga menambahkan suatu permasalahan mengenai fenomena-fenomena yang terjadi disekitar masyarakat yang sesuai dengan tema pada materi pembelajaran fikih seperti shalat sedekah zakat puasa. Hal tersebut berguna untuk mengetahui keadaan awal siswa dan sejauh mana pengetahuan siswa dalam menghadapi masalah.

3) Guru Membimbing Siswa Untuk Berfikir Mendalam

Pengajuan permasalahan yang mengaitkan antara fenomena yang terjadi di sekitar siswa dengan materi pembelajaran adalah untuk mengetahui

kondisi awal siswa dalam memahami materi pembelajaran, maka dari itu guru mendorong siswa untuk berfikir lebih kritis dan mendalam mengenai pokok permasalahan tersebut sehingga pusat pembelajaran tetap ada pada siswa. guru cukup memberikan stimulus diawal dan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah kemudian dianalisis sehingga pembelajaran terpusat kepada siswa dan siswa lebih kritis dalam mengeksplorasi pemikirannya

- 4) Guru Menyuruh Siswa Mengumpulkan Data Dan Kemudian Mengolah Data Tersebut.

Dalam mengidentifikasi masalah guru menyuruh siswa melakukan pencarian data ke berbagai hal yang sesuai dengan masalah yang diajukan oleh guru. Pencarian data tersebut berguna untuk mencari informasi yang relevan dengan materi yang diajarkan. Pencarian data tersebut dilakukan dengan terjun langsung ke luar kelas, mewawancarai narasumber yang bersangkutan dengan fenomena masalah. Setelah data terkumpul guru membuat kelompok dan menyuruh siswa untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya, sehingga memperoleh hasil dalam bentuk konsep dan siswa mendapat pengetahuan baru dengan berbagai alternatif jawaban yang logis dari setiap teman kelompok.

- 5) Melakukan Pembuktian Kebenaran Atas Data Dan Menilai Hasil Belajar Siswa Setelah data didiskusikan kepada teman sekelompok data tersebut perlu dibuktikan kebenarannya melalui diskusi dan juga penjelasan dari guru, selain itu juga bertujuan untuk mengoreksi proses belajar siswa Setelah dibuktikan kebenarannya atas jawaban yang telah ditugaskan kepada siswa guru juga melakukan penilaian dari hasil akhir kesimpulan belajar siswa, hal ini sebagai bukti bahwa pelajaran yang telah diberikan kepada siswa dapat tersampai sebagai hasil dari proses belajar yang kreatif dengan menggunakan metode *discovery learning*

Dampak Penerapan Strategi Pembelajaran *Discovery learning* Pada Pembelajaran Fikih Siswa Kelas VII MTs Al Hidayah Sei Tualang

Berdasarkan hasil temuan di lapangan peneliti menemukan bahwa dalam penerapan metode pembelajaran yang menarik pasti membawa dampak yang baik terhadap perkembangan pengetahuan pada anak didik. Begitu pula pada penerapan metode *discovery learning* .

Dalam penerapan strategi pembelajaran *Discovery learning* berdampak positif bagi siswa karena dalam penerapannya siswa banyak mendapatkan pengetahuan dan juga pengalaman baru sehingga siswa bisa mengamati secara langsung praktik praktik keagamaan dan tidak hanya dalam materi saja karena pembelajaran tidak hanya dilakukan didalam kelas saja justru pengetahuan

baru yang terkait dengan materi fikih yang kebanyakan membahas praktik-praktik keagamaan secara nyata berada di luar kelas.

Selain itu strategi pembelajaran *Diescovery learning* ini cocok diterapkan pada pembelajaran fikih di Kelas VII MTs Al Hidayah Sei Tualang karena sesuai dengan tujuan dari penggunaan metode tersebut yaitu menjadikan siswa harus mampu dalam menerapkan praktik-praktik keagamaan pada materi pembelajaran fikih selain itu pada proses pembelajaran tersebut menjadi menyenangkan bagi siswa sehingga siswa bisa lebih aktif dalam memecahkan masalah sendiri, serta pembelajaran bisa lebih terpusat pada siswa sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilan dan dapat mengkonsepkan diri dalam memperoleh pengetahuan yang baru serta bisa mempraktikkan langsung secara mandiri.

Faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pembelajaran *diescovery learning* pada pembelajaran Fikih Siswa kelas VII MTs Al Hidayah Sei Tualang

Suatu kegiatan pembelajaran pastinya ada sesuatu yang menjadi penghambat serta pendukung jalannya proses pembelajaran. Factor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran itu berhubungan dengan berbagai komponen dalam pembelajaran itu sendiri. Factor yang mendukung adalah salah satu yang bisa mendorong atau mempengaruhi murid dalam meningkatkan pembelajarannya untuk menjadi yang lebih baik.

Adapun faktor internal lain pendukung penerapan pembelajaran *diescovery learning* kelas VII MTs Al Hidayah Sei Tualang adalah antusias dan rasa ingin tahu yang tinggi dari para murid. Hal ini terlihat manakala para siswa mampu memahami sendiri konsep-konsep yang diberikan dan terus menggali kemampuannya dengan mengumpulkan beberapa informasi baik dengan bertanya kepada guru maupun berdiskusi dengan teman untuk menguatkan pemahaman yang dimilikinya.

Selain factor pendukung terdapat juga factor penghambat yaitu Faktor internal ini kembali lagi pada kondisi siswa yaitu perbedaan kecerdasan siswa, latar belakang keluarga siswa serta sosial ekonomi keluarga siswa yang juga berbeda. Contoh kasus pada siswa yang lambat dalam befikir, memahami materi dan lain-lain. Selain kecerdasan siswa ada lagi yakni semangat yang dimiliki siswa dalam belajar juga menjadi faktor penghambat, khususnya siswa yang tidak memiliki semangat belajar sama sekali.

Dalam penerapannya siswa disuruh mencari data sendiri bersama kelompoknya diluar kelas. dan juga waktu jam pembelajaran fikih. Karena dalam penerapannya strategi pembelajaran *Diescovery learning* ini juga dilakukan di luar kelas jadi waktu yang digunakan memakan durasi yang lama

ketika pencarian data di luar kelas. Namun dalam penerapannya metode ini bagi siswa sangat menarik karena siswa bisa bereksplorasi dengan bebas ketika mencari data di luar kelas terkait materi yang diajarkan, sehingga siswa cenderung antusias dalam belajar mata pelajaran fikih.

KESIMPULAN

Penerapan metode pembelajaran *discovery learning* diawali dengan penentuan tujuan materi fikih, guru merencanakan pembelajaran dengan bentuk rancangan belajar seperti Siabus dan juga RPP. Selanjutnya guru memberikan stimulasi dengan mengajukan pertanyaan dan permasalahan mengenai fenomena-fenomena yang terjadi disekitar. guru menyuruh siswa melakukan pencarian data yang sesuai dengan masalah yang kemudian didiskusikan bersama teman. serta dibuktikan kebenarannya melalui penjelasan guru, yang terakhir guru melakukan penilaian dari hasil akhir kesimpulan belajar siswa.

Penerapan metode *discovery learning* memberi dampak positif bagi siswa karena dalam penerapannya siswa banyak mendapatkan pengalaman dan juga pengetahuan baru secara langsung karena materi pembelajaran fikih adalah praktik keagamaan sehingga tidak hanya dilakukan didalam kelas saja justru materi seperti sholat, sujud syukur, jual beli dan praktik keagamaan lain yang terkait dengan materi fikih secara nyata berada di luar kelas. Serta pembelajaran bisa lebih terpusat pada siswa sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilan dan dapat mengamalkan materi pembelajaran fikih serta dan dapat mengkonsepkan diri dalam memperoleh pengetahuan yang baru dengan mandiri.

Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan Pembelajaran Discovery Learning Berbasis pada pembelajaran fikih di MTs Al Hidayah Sei Tualang terdapat dua faktor yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya ialah kecerdasan siswa dan antusias siswa dalam belajar. Sedangkan faktor eksternalnya adalah guru, kondisi sosial, sarana prasarana serta pemberian reward atau penghargaan. Adapun faktor penghambat dari pelaksanaan pembelajaran Hambatan dalam penerapan metode pembelajaran ada beberapa faktor yang menghambat diantaranya yaitu ada pada kondisi kelas besar yang cenderung banyak siswanya dan ramai pada saat guru memberikan stimulasi di awal pembelajaran. Selain itu juga terkendala kondisi sarana prasarana yang kurang memadai sehingga penerapan metode *discovery learning* ini dilakukan dengan media yang dibuat oleh guru dengan kreatifitas masing masing, dan dalam penerapannya metode *discovery learning* ini juga

dilakukan di luar kelas jadi waktu yang digunakan memakan durasi yang lama ketika pencarian data dan menganalisis hasil temuan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyo, Agus N. *Panduan Aplikasi teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Jogjakarta: Diva Press. 2013.
- Chairul Anwar, *Penerapan Model Pembelajaran Dicscovery learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fikih di Kelas VIII MTs. Darul Ma'arif Jakarta*. Skripsi . Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2015
- Daradjat, Zakiah. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Darmawan, Deni dan Dinn Wahyudin, *Model Pembelajaran Di Sekolah*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2018.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*. Bandung: Cv Penerbit Diponegoro. 2019.
- Djafar, Muhammadiyah *Pengantar Ilmu Fikih (Islam dalam Berbagai Mazhab)*. Jakarta: Radarjaya Offset. 2003.
- Hakam, Al. *Al-Qur'an Tafsir Perkata Jakarta* . Al-Qur'an Suara Agung, 2013. h
- Hanafiyah, Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama. 2013.
- Hidayat, Muhammad Arif. *The Methodology Of Educational Research*. Medan : Perdana Publishing. 2017.
- Huda. Qomarul/ *Fiqh Muamalah*. Yogyakarta: Teras. 2011
- Ilahi, Muhammad Takdir. *Pembelajaran Discovery Strategi Dan Mental Vocational Skill*. Jogjakarta: Diva Press. 2012.
- Ismawati, Esti. *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2015.
- J. Moleong. Lexy/ *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Rosdakary. 2017.
- Ngallimun. Dkk. *Strategi dan Model pembelajaran*. Yogyakarta. Aswaja Presindo. 2017.
- Nurul Farida , *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Dicscovery learning Di Man 1 Lampung TimuR, Program Pascasarjana Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*. 2020.
- Peraturan Menteri Agama RI. *Standar Kompetensi Lulusan PAI dan Bahasa Arab di Madrasah*. Jakarta: Kementrian Agama RI, 2016
- Purwanto, Ngalm. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Parama Ilmu. 2017.

- Ramli. *Pembelajaran Dalam Perspektif Metakognisi*. Banda Aceh: Arraniryppress. 2013.
- Rinaldi. "Kesadaran Metakognitif". *Jurnal Universitas Negeri Padang*, Vol. 8 No. 1. Mei 2017.
- Roestiyah N.K. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rineka Cipta.2008.
- Santrock, John W. *Educational Psychology Terj. Tri Wibowo, Psikologi Pendidikan* . Cet. I; Jakarta: Kencana, 2013.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al Mishbah:Pesan, Kesan Dan Keserasian*. .Tangerang : Lentera Hati.2002.
- Shomali Kurniawan Sibuea, *Penerapan Model Dicscovery learning Dalam Pembelajaran Fikih Kebudayaan Islam Di MTs Darul Hikmah TPI Medan*. Masters thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2019
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2018.
- Syafe'I, Rahmat. *Ilmu Ushul Fikih*. Bandung:Pustaka Setia. 2010.
- Syafredi, Kyky. *Hasil Penelitian Efek Model Pembelajaran Discovery Dan Kreatifitas Terhadap Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Fisiki Siswa*. Sukabumi : CV Jejak. 2018.